

ANALISIS PENERAPAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA PT. BPR EKA BUMI ARTHA CABANG UNIT II TULANG BAWANG

Rudy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Bandar Lampung

ABSTRACT

Credit evaluation is an important element in the provision of credit to debtors. Lending activities, we need a good and thorough analysis of all aspects of credit that can support the loan process, in order to prevent the occurrence of a credit risk.

The purpose of this study is to investigate the application of credit made by the PT BPR Eka Bumi Artha. From the analysis of data using analysis tools 5C is a character, capacity, capital, collateral and condition can determine debtors whether or not receive a credit of PT BPR Eka Bumi Artha.

Keywords: *Credit Analysis 5C and Character Debtor*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Maka Bank Indonesia menilai koordinasi erat antara BI dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk mencapai stabilitas makro-ekonomi dan pertumbuhan 10 persen pada tahun 2013. BI memiliki sepuluh dari dua puluh syarat atau langkah yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi 2013 berpotensi meningkat lebih tinggi mencapai 15 persen jika langkah yang dibutuhkan direalisasikan lebih cepat. Jika langkah-langkah yang dibutuhkan gagal diimplementasikan secara tuntas, pertumbuhan ekonomi 2013 diperkirakan hanya 8,7 persen (www.kompas.co.id).

Pasar keuangan mikro Indonesia didominasi oleh dua jenis lembaga resmi yaitu: 4.000 lebih kantor Unit, yang merupakan kantor-kantor cabang pembantu Bank Rakyat Indonesia (BRI, yang sedang menjalani privatisasi), dan hampir 2.200 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang mewakili bank-bank yang lain. BRI disebut menguasai sekitar 45% portofolio Keuangan Mikro, sedangkan BPR sekitar 30%. Koperasi berperan besar dalam penyaluran kredit (sekitar 20% dari pangsa pasar), namun kurang berperan dalam penggalangan tabungan: BRI Unit menghimpun sekitar 75%, sedangkan BPR menghimpun 20% dana.

Lembaga keuangan nonformal tercatat ada 2.272 LDKP (Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan) dan 5.345 BKD (Badan Kredit Desa) yang tidak memenuhi syarat sebagai BPR. Pergerakan jumlah BPR sangat ditentukan oleh perubahan jumlah BPR non BKD. Struktur BPR di Indonesia masih didominasi oleh BPR yang masuk kategori BKD. Sampai tahun 2002 hampir 60% BPR di Indonesia merupakan BKD. Kegiatan utama BPR adalah menerima simpanan dan memberikan kredit skala kecil dalam jangka pendek kepada pedagang-pedagang di pasar dan penduduk desa. Wilayah kerjanya umumnya bersifat lokal tingkat desa (Wagito, 2011: 115-118).

BPR mulai tahun 2006 diikutsertakan dalam SID, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/8/PBI/3005 tanggal 24 Januari 2005 tentang Sistem Informasi Debitur. SID menjadikan BPR bertindak sebagai pelapor dan wajib bagi BPR dengan total asset Rp. 10,00 miliar keatas, sedangkan BPR dengan total asset dibawah Rp. 10,00 miliar tidak wajib, namun diperkenankan untuk menjadi pelapor sepanjang memiliki infrastruktur yang memadai (www.bi.go.id).

Peranan BPR dalam perekonomian Indonesia kurang efisien dibanding bank-bank umum. Penyebabnya adalah kecilnya skala usaha dan kualitas SDM. Tetapi BPR memiliki kekuatan dalam hal likuiditas dibanding bank umum. Keunggulan BPR yang lainnya yaitu BPR tetap menjalankan fungsi intermediasinya secara seimbang, sekalipun perekonomian Indonesia dalam kondisi krisis. BPR dilihat dari segi permodalan juga lebih baik dari pada bank umum (Manurung dan Rahardja, 2012: 216-217).

PT BPR Eka Bumi Artha dalam pemberian kredit berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari risiko kredit bermasalah dan kredit macet. Bank juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang di terima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan.

Pelayanan yang cepat namun tepat sasaran akan memberikan rasa nyaman bagi para calon nasabah kredit. Untuk produk kredit yang diberikan oleh PT BPR Eka Bumi Artha adalah kredit pegawai negeri dan kredit UMKM, untuk kredit pegawai negeri ada dua program yaitu progana biasa dan progana ceria yang mempunyai plafon pinjaman sampai dengan seratus lima puluh juta rupiah dengan jangka waktu sampai dengan lima belas tahun. Sedangkan untuk kredit UMKM nilai plafon yang diberikan sampai dengan dua ratus juta rupiah dengan jangka waktu maksimal tiga tahun. Kredit yang diberikan tergantung pada permohonan dari debitur.

PT BPR Eka Bumi Artha khususnya di Kantor Cabang Unit II Tulang Bawang memiliki nasabah hingga akhir 2013 sebanyak 4.500 orang, karena nasabahnya merupakan nasabah Pegawai Negeri dan Umum (untuk kepentingan pribadi atau usaha). Nasabah umum tidak hanya menggunakan dana yang diberikan oleh bank untuk kepentingan pribadi saja tetapi ada yang menggunakannya untuk kepentingan tambahan modal usahanya.

Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang lain, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan deteksi dini (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah penerapan kredit yang dilakukan oleh pihak PT BPR Eka Bumi Artha kepada beberapa debiturnya telah sesuai dengan *Prudential Banking*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan pemberian kredit dengan menggunakan metode 5C yang dilakukan oleh pihak PT BPR Eka Bumi Artha kepada debitur benar-benar sesuai dengan *Prudential Banking*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keputusan Penyaluran Kredit

Bank atau perbankan adalah salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan lainnya adalah lembaga keuangan bukan bank (LKBB). Definisi lembaga keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 792 tahun 1990, yaitu semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan.

Tujuan utama pemberian suatu kredit bagi bank antara lain (Siamat, 2011 : 97):

- a. Kredit komersil merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan.

- b. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif.
- c. Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

Fungsi dari suatu kredit bagi masyarakat yaitu (Kasmir, 2012: 106-108):

- a. Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d. Meningkatkan produktivitas yang ada.
- e. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012: 103-105):

- a. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
- b. Kesepakatan
Kesepakatan merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Jangka waktu
Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Resiko
Resiko merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.
- e. Balas jasa
Balas jasa merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa, yang kita kenal dengan nama bunga.

Secara teoritis terdapat bermacam-macam kredit, tetapi dalam pembahasan ini kita batasi pada kredit yang umumnya disalurkan kepada usaha kecil menengah (UKM):

- a. Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya
 - 1) Kredit investasi
 - 2) Kredit modal kerja
 - 3) Kredit konsumtif
- b. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya 1 tahun (kurang dari 1 tahun).
 - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
 - 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.
- c. Jenis kredit berdasarkan cara pemakaiannya
 - 1) Kredit rekening koran bebas, yaitu nasabah diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus asal tidak melebihi jumlah maksimum yang disetujui.
 - 2) Kredit rekening terbatas, yaitu nasabah tidak diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus, tetapi secara teratur disesuaikan dengan kebutuhan.

2.2 Faktor-Faktor Penentu Dalam Pemberian Kredit

Pinjaman usaha kecil lebih kompleks karena bank seringkali diminta mengambil resiko kredit. Dalam pemberian kredit membutuhkan suatu analisis terhadap usaha yang dilakukan debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit. Salah satu cara menilai kegiatan usaha debitur adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek usaha debitur. Adapun

prinsip-prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 5C dan 7P. Adapun 5C menurut Gup and Kolari (2010; 263) dan peraturan Bank Indonesiasesuai dengan *Prudential Banking* tersebut adalah:

- a. *Character*, sifat dan watak dari nasabah (kejujuran, tanggungjawab, integritas dan konsisten).
- b. *Capacity*, kemampuan seseorang untuk menjalankan bisnis. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya.
- c. *Capital*, kondisi keuangan dari nasabah (pendapatan bersihnya). Modal yang besar maka menunjukkan besarnya kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.
- d. *Collateral*, kekayaan yang dijanjikan untuk keamanan dalam transaksi kredit/anggunan.
- e. *Condition*, faktor luar (kondisi ekonomi) yang mengontrol perusahaan. Menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia (peminjam) jalankan

Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut menurut Kasmir (2012; 106) :

- a. *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
- b. *Party*, mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
- c. *Purpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d. *Prospect*, untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

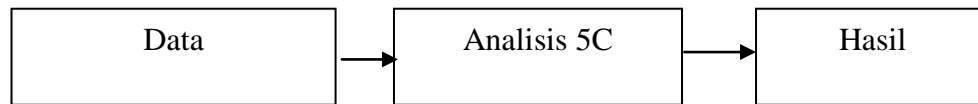
Nilai kredit merupakan dasar kinerja keuangan yang lalu pada perusahaan peminjam yang sama untuk sebuah nilai. Kewajiban pembayaran yang lalu, beban hutang yang relatif dengan pendapatan, dan jabatan merupakan contoh faktor yang berhubungan dengan kredit konsumen dan pinjaman hipotik perusahaan. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu kelayakan kredit, yaitu menurut Gup and Kolari (2010; 218) :

- a. Kredit konsumen, menggunakan model variabel dimana pembayaran historis (bobotnya 35%); berapa banyak hutang (bobotnya 30%); panjang kredit historis (bobotnya 15%); kredit baru (bobotnya 10%); tipe kredit yang dipakai (bobotnya 10%). Nilai kredit yang tinggi merupakan tanda resiko kredit yang rendah.
- b. Bisnis kecil, menggunakan model nilai kredit untuk pinjaman hingga \$250,000, walaupun banyak bank yang masih menggunakan pinjaman hingga \$100,000. Pinjaman dengan resiko tinggi berarti biaya bunga yang ditanggung juga tinggi. Model ini sangat efisien, karena dengan model ini akan taat pada peraturan dibanding kebijakan ketika membuat pinjaman.

Tujuan dari adanya analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Analisis dan evaluasi kredit sekurang-kurangnya meliputi informasi sebagai berikut (Kuncoro, 2012 : 251-252):

- a. Identitas pemohon
- b. Tujuan permohonan kredit
- c. Riwayat hubungan bisnis dengan bank
- d. Analisis 5C kredit

Analisis penerapan pemberian kredit merupakan suatu penilaian dimana suatu debitur apakah pantas atau tidak untuk menerima pinjaman dari bank. Proses keputusan layak atau tidak debitur diberi kredit, dapat dijelaskan dengan gambar 2.1:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penerapan Kelayakan Pemberian Kredit

Debitur dalam mengajukan permohonan kredit harus ada data yaitu memenuhi persyaratan/berkas sebagai permohonan kredit, setelah berkas telah diajukan ke pihak bank kemudian akan dilakukan proses analisis dengan menggunakan analisis berbasis 5C dan unsur-unsur usaha. Kemudian akan ditentukan mana pengajuan yang diterima dan yang ditolak, kemudian barulah pihak bank mengambil keputusan untuk memberikan kredit atau tidak.

2.3 Hipotesis

Sebagian besar debitur layak diberikan kredit oleh PT. BPR Eka Bumi Arthasesuai dengan *Prudential Banking*

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini evaluasi penerapan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT BPR Eka Bumi Artha untuk menilai kelayakan kredit sesuai dengan *Prudential Banking*, khususnya usaha kecil dan menengah dengan menggunakan metode 5C. Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Eka Bumi Artha Kantor Cabang Unit II, yang terletak di Jl. Lintas Timur Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

3.2 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif evaluatif karena sifatnya menggambarkan tentang penerapan pemberian kredit yang diberikan oleh PT BPR Eka Bumi Artha kepada debitur sesuai dengan *Prudential Banking*.

Data hasil Survey yang mengerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Data yang dikumpulkan atau diperoleh adalah berupa data primer dan data sekunder dari tahun 2009-2013. Data primer diperoleh dari tanya jawab secara langsung dengan pemohon kredit/debitur. Data sekunder diperoleh dari laporan/informasi dari bank.

3.3 Definisi Operasional

Definisi variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Character*, karakter yang berkaitan dengan integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak, istri), sifat-sifat pribadi, pergaulan dalam masyarakat, hubungan dengan relasi, hubungan dengan bank dan kondisi tempat tinggal.
- Capacity*, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Penilaian ini dilihat dari kegiatan usaha dan manajemen yang akan dibiayai oleh kreditur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan.
- Capital*, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu modal.
- Collateral*, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu status kepemilikan harta (rumah, kendaraan).

- e. *Condition*, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kondisi ekonomi dan pesaing.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan pemberian kredit kepada debitur, yaitu dengan menggunakan alat analisis berbasis 5C. Tolok ukur yang dipakai dalam kelayakan pemberian kredit terhadap debitur yaitu:

- 1) *Character*:
 - a) Usia berkisar antara 30-55 tahun (UMKM).
 - b) Latar belakang keluarga dan kehidupannya.
 - c) Sifat pribadinya baik yaitu jujur, bertanggung jawab, bisa dipercaya dan sifat kooperatif calon debitur (kemauan untuk membayar).
 - d) Tempat tinggal merupakan milik sendiri.
 - e) Hubungan dengan relasi bisnis harus baik.
 - f) Tidak ada fasilitas kredit di Bank lain
 - 2) *Capacity*:
 - a) Pendidikan yang ditempuh minimal SMU sederajat.
 - b) Kemampuan menjalankan usahanya lancar.
 - c) Kemampuan sarana produksi yaitu keadaan lokasi, bangunan, mesin dan peralatan lainnya baik.
 - d) Penilaian *Capacity* dengan pendekatan finansial, profesionalisme, yuridis, manajerial dan teknis.
 - 3) *Capital*:
 - a) Modal yang dimiliki merupakan modal sendiri dan modal pinjaman.
 - b) Kredit bank bertujuan untuk membantu sebagian kebutuhan dana
 - 4) *Colleteral*:
 - a) Status kepemilikan harta yaitu atas nama sendiri.
 - b) Jaminan harus melebihi pinjaman.
 - c) Kondisi jaminan harus baik.
 - 5) *Condition*:
 - a) Tidak memiliki banyak pesaing di sekitar lingkungan usahanya.
 - b) Lokasi usahanya berada di tempat yang strategis.
 - c) Memperhatikan kondisi-kondisi dari sektor perekonomian dan teknologi.
- Sumber : SK Direksi Nomor : 112/EBA/XII/2011

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sistem analisis kredit 5C dan sampel yang diambil dengan metode random dan *purpose sampling*. Data berikut akan menjelaskan tentang Penerapan kredit yang diberikan kepada debitur oleh PT BPR Eka Bumi Artha.

1. Foto Copy “DEFI”

Adapun hasil survei yang didapat yaitu:

a. *Character*

Debitur adalah nasabah lama, ini merupakan pinjaman yang kedua. Dimana pembayaran pengembalian pinjaman yang pertama dilakukan sangat lancar. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur memiliki dua orang anak dan seorang istri. Debitur sampai sekarang masih berumur 56 tahun. Anak pertama berumur 16 tahun dan yang kedua berumur 11 tahun. Rumah yang dimiliki sekarang merupakan rumah harta waris dari orang tua Bapak

Agus. Hubungan dengan relasi bisnis kurang baik, dimana debitur pernah tidak memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity*

Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMU, tepatnya SMU 1 Menggala. Foto copy "DEFI" berdiri cukup lama yaitu pada tahun 2004 dengan usaha awalnya yaitu percetakan, setelah ±1 tahun berjalan usaha percetakan ini mengalami kemunduran (bangkrut). Pada awal tahun 2006, Pak Agus mendirikan usaha lagi yaitu Play Station (PS). Setelah ±1 tahun berjalan usaha PS ini juga mengalami kebangkrutan. Foto copy "DEFI" mulai menjalankan usahanya pada September 2007 sampai sekarang dengan menjalankan usaha foto copy. Usaha ini hanya dikerjakan oleh anggota keluarga sendiri. Konsumen yang datang tidak banyak, rata-rata tiap bulan hanya 60 orang saja. Total angsuran kredit yang harus dibayar setiap bulannya adalah sebesar Rp. 536.666,00

Pendapatan foto copy rata-rata	Rp.	550.000,00	
Pendapatan toko rata-rata	Rp.	450.000,00	(+)
Total omzet penjualan		Rp. 1.000.000,00	
Biaya transportasi	Rp.	50.000,00	
Biaya listrik	Rp.	100.000,00	
Biaya telepon	Rp.	60.000,00	
Biaya rumah tangga	Rp.	500.000,00	
Biaya lain-lain	Rp.	25.000,00	(+)
Total pengeluaran		Rp. 735.000,00 (-)	
Penghasilan bersih		Rp. 265.000,00	

c. *Capital*

Usaha foto copy ini menghasilkan laba yang sedikit. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan modal pinjaman, dimana modal sendiri yang dipakai sebesar Rp.4.500.000,00 sedangkan modal pinjaman yang digunakan sebesar Rp.10.000.000,00.

d. *Collateral*

Agunan yang dijadikan sebagai jaminan kredit berupa sepeda motor Suzuki Shogun125 atas nama Bapak Agus Purnomo. Kondisi dari jaminan tersebut sangatlah baik sekali, dimana onderdilnya masih lengkap. Jaminan yang diajukan oleh Pak Agus merupakan sepeda motor milik sendiri, yang dibeli pada tahun 2005. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standar dengan nilai Rp.7.500.000,00.

e. *Condition*

Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha kurang bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur kurang strategis. Pesaing yang mengancam foto copy "DEFI" yang berlokasi di sekitar usaha debitur masih sedikit.

Debitur tidak pernah memiliki catatan kriminal dalam kepolisian. Debitur juga mematuhi peraturan yang ada di bank, yaitu memenuhi persyaratan permohonan kredit dengan lengkap.

Adapun data yang didapat dari usulan kredit yang diajukan oleh debitur yaitu:

a) *Identitas*

Nama : Bapak Agus Purnomo
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

b) Dari data-data tersebut diatas maka diusulkan:

Usul plafond : Rp. 10.000.000,00
Tujuan kredit : tambahan modal usaha
Bentuk kredit : kredit UMKM
Jangka waktu : 2 tahun
Bunga kredit : 1,2 % per bulan

Pokok pinjaman	: Rp. 416.666,00
Bunga pinjaman	: Rp. 120.000,00 (+)
Total angsuran	Rp. 536.666,00

c) Putusan kredit

Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit tidak disetujui atau ditolak.

2. Bengkel Milik Bapak Waras Sugito

Adapun hasil survei yang didapat yaitu:

a. *Character*

Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap, karakter dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berumur 48 tahun. Debitur memiliki satu istri dan 3 orang anak dan kedua orang tua dari istri Bapak Waras. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali. Bapak Waras tidak hanya meminjam saja pada bank ini, akan tetapi juga sebagai nasabah bank tersebut..

b. *Capacity*

Debitur menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMU, tepatnya di SMUN 1 Tanjung Raya. Usaha masih 2 tahun berdiri. Bapak Waras Sugito sebelumnya tidak pernah mendirikan usaha lain, usaha ini merupakan usaha yang beliau dirikan untuk yang pertama kalinya. Bapak Waras Sugito sebelum mendirikan usaha ini, beliau pernah bekerja sebagai karyawan di bengkel UD. Kartini yang beralamat di Indraloka jaya. Tenaga kerja pada bengkel ini sebanyak 4 orang. Konsumen yang datang rata-rata tiap bulannya sebanyak 105 orang.

Pendapatan bengkel rata-rata/bulan	Rp. 3.900.000,00
Biaya listrik	Rp. 75.000,00
Biaya telepon	Rp. 50.000,00
Gaji pegawai	Rp. 1.200.000,00
Biaya rumah tangga	Rp. 1.150.000,00
Biaya lain-lain	Rp. 100.000,00 (+)
Total pengeluaran	Rp. 2.575.000,00 (-)
Penghasilan bersih	Rp. 1.325.000,00

c. *Capital*

Usaha ini menghasilkan laba yang lumayan besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri sebesar Rp.8.000.000,00 dan modal pinjaman dari bank sebesar Rp.20.000.000,00.

d. *Collateral*

Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa sertifikat tanah atas nama Bapak Waras Sugito. Jaminan yang diajukan oleh Bapak Waras Sugito merupakan milik sendiri. Jaminan ini memiliki nilai jual pada sekarang masih relatif standar dengan nilai Rp.60.000.000,00.

e. *Condition*

Persaingan antar sesama pengusaha masih dalam batas kewajaran. Prospek usaha yang dijalankan sangat bagus, hal ini disebabkan karena lokasi usaha debitur yang strategis yaitu didekat jalan raya dan banyaknya pengguna sepeda motor. Pesaing yang ada disekitarnya sangat banyak sekali sehingga bengkel ini haruslah memberikan pelayanan yang baik dan service yang memuaskan.

Debitur tidak pernah melanggar peraturan yang ada, baik dari segi hukum maupun akad perjanjian dengan bank. Selain itu debitur juga selalu tepat waktu dalam membayar cicilan pinjaman.

Rudy

Adapun data yang didapat dari usulan kredit yang diajukan oleh debitur yaitu:

a. Identitas

Nama : Bapak Waras Sugito
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Indraloka Jaya Kecamatan Way Serdang

b. Dari data-data tersebut diatas maka diusulkan:

Usul plafond	: Rp. 20.000.000,00
Tujuan kredit	: tambahan modal usaha
Bentuk kredit	: kredit UMKM
Jangka waktu	: 1 tahun
Bunga kredit	: 1,1% per bulan
Pokok pinjaman	: Rp.1.666.666,00
Bunga pinjaman	: Rp. 220.000,00 (+)
Total angsuran	<hr/> Rp. 1.886.666,00

c. Putusan kredit

Berdasarkan data-data yang telah ada diatas, maka dapat diputuskan bahwa permohonan kredit disetujui atau diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Bapak Agus Purnomo (usaha foto copi Defi) dari metode analisis 5C yang digunakan, yang tidak terpenuhi yaitu dari segi *Capacity*, kemampuan debitur untuk membayar angsuran kredit dinilai belum mencukupi karena dengan biaya pengeluaran yang relatif besar namun laba yang diperoleh terlalu sedikit. Maka keputusan dari pihak bank atas pengajuan kredit bapak Agus Purnomo tidak disetujui atau ditolak.
2. Bengkel Milik Bapak Waras Sugito dari metode analisis 5C yang digunakan hasilnya adalah positif artinya usaha bapak Waras Sugito benar-benar layak untuk mendapatkan fasilitas kredit, maka keputusan dari pihak bank atas pengajuan kredit bapak Waras Sugito diterima atau disetujui. Jadi penerapan pemberian kredit pada PT. BPR Eka Bumi Artha kantor cabang Unit II Tulang Bawang dengan keputusan diterima atau ditolak kredit tersebut sudah sesuai dengan *Prudential Banking* dalam metode pemberian kredit yaitu metode 5C.

5.2 Saran

1. Bagi manajemen PT BPR Eka Bumi Artha diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, sehingga PT BPR Eka Bumi Artha dapat mewujudkan visinya, yaitu menjadikan PT BPR Eka Bumi Artha menjadi BPR yang terdepan.
2. Bagi debitur agar dalam pengajuan kredit terhadap kreditur disesuaikan dengan kemampuan membayar kembali pinjamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arthesa, Ade, Ir, MM dan Handiman, Edia, Ir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Arief Budiman. 2010. *Peraturan-Peraturan Bank Indonesia*. BI. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhaedjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. BPFE. Yogyakarta.
- Nugroho. 2010. *Manajemen Perbankan*, BPFE. Yogyakarta.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2012. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sulistyo. 2010. *Analisis Keuangan Kredit*. Bank Jatim. Blitar.
- Wagito. 2011. *Lembaga Keuangan BPR*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. 2012. *Manajemen Perkreditan*. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir, Moh, Ph.D. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Siamat, Dahlan. 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 2011. *Manajemen Dana Bank*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 2010. *Analisa Kredit bank Umum*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Gup dan Kolar. 2010. *Analisis 5c, 7p dan prinsip-prinsip Perbankan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Eko Budiyono. 2011. *Pedoman dan Prosedur Analisis Kredit*. PT. BPR Eka Bumi Artha. Metro
- Reksoprayitno, Soediyono. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taswan, Teguh dan Kuncoro. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Semarang.

www.bi.go.id

www.kompas.co.id

www.bankeka.co.id